

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis maka didapatkan hasil penelitian mengenai analisis makna pada puisi *Sehnsucht* karya Joseph Freiherr von Eichendorff melalui analisis Semiotik Riffaterre. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi *Sehnsucht* dapat dimaknai secara mendalam dan keseluruhan menggunakan metode Semiotik Riffaterre. Sesuai hasil penelitian yang diperoleh maka dibuatlah kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pembacaan heuristik pada puisi *Sehnsucht* menunjukkan bahwa puisi ini bercerita tentang seorang wanita yang kesepian dan berdiri dari balik jendela untuk mengamati keindahan di alam bebas dan dunia luar yang tidak dapat ia jangkau. Perasaan kesepian itu membuatnya sangat ingin menikmati keindahan alam yang tenang dan asri di luar sana. Terlebih lagi dengan mendengar nyanyian dari dua pemuda yang sedang mengembara, ia semakin membayangkan tentang keindahan alam dan petualangan di dalamnya. Hasrat atau keinginan tersebut menjadi interpretasi pertama dari konsep *Sehnsucht*, yaitu kerinduan untuk hidup berdampingan dengan alam.

Hasil pembacaan hermeneutik mengungkapkan bahwa puisi *Sehnsucht* memiliki motif-motif berupa *Sehnsuchtmotiv* dan *Fenstermotiv* yang identik dengan tema pada zaman Romantik seperti *Natur*, *Fernweh* dan *Wanderlust*.

Puisi ini merefleksikan kerinduan masyarakat Jerman akan kehidupan yang lebih baik dan bahagia, dengan berusaha mendobrak keterbatasan dan berhasrat untuk pergi mengembara menjelajahi tempat asing yang belum pernah dijangkau. Kerinduan tersebut dipicu oleh perasaan kesepian dan ketidakpuasan akan kehidupan yang sedang dijalani karena menyadari bahwa berbagai gejala sosial politik dan konflik nasional akibat Revolusi Perancis dan awal kemunculan Industrialisasi yang seakan mengekang kebebasan dalam hidup serta membatasi hak-hak dalam mengupayakan kehidupan yang layak.

Ketidaklangsungan ekspresi yang terdapat dalam puisi *Sehnsucht* meliputi penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti. Berikut ini adalah uraian hasil ketidaklangsungan ekspresi dalam puisi: Penggantian arti pada puisi *Sehnsucht* ditunjukkan oleh bahasa kiasan metafora, personifikasi, metonimia, dan sinekdoki bentuk *pars pro toto* dan *totem pro parte*; Penyimpangan arti pada puisi *Sehnsucht* ditunjukkan dalam wujud ambiguitas dan kontradiksi; Penciptaan arti dalam puisi *Sehnsucht* disebabkan oleh rima dan *Enjambement*. Rima yang membentuk puisi *Sehnsucht* adalah rima bersilang (*Kreuzreim*) dengan pola a-b-a-b-c-d-c-d. *Enjambement* juga sering muncul dalam puisi ini untuk menegaskan makna yang kuat.

Dalam puisi *Sehnsucht* matriks yang terkandung adalah *Fernweh*, yaitu keinginan atau kerinduan untuk pergi menjelajahi tempat yang belum pernah dikunjungi. *Fernweh* merupakan kata kunci yang tidak muncul dalam larik puisi namun menjadi dasar penafsiran isi puisi. Pada puisi ini semua hal berkaitan dengan kerinduan si Aku untuk berkelana menikmati kehidupan yang penuh

kebebasan, hasrat untuk mengunjungi tempat-tempat yang belum pernah ia datangi dan ketertarikan terhadap alam yang membuatnya merasa tenang dan bahagia. *Fernweh* sebagai matriks puisi kemudian di transformasikan menjadi model berupa kalimat '*Am Fenster ich einsam stand*'. Kata *das Fenster* merupakan metafora untuk lambang imajiner dari keterbatasan ruang yang membatasi si Aku untuk mewujudkan keinginan terbesarnya, yaitu pergi berkelana menikmati alam bebas. Sedangkan varian dalam puisi ini ditransformasikan ke dalam varian (1), (2), dan (3) yang tersebar di seluruh bait puisi.

Hipogram potensial dalam puisi ini adalah *Fernweh* yang juga merupakan matriks puisi. Sedangkan hipogram aktual dari puisi ini adalah puisi *Zwei Gesellen* yang ditulis oleh Eichendorff pada tahun 1818.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi positif bagi penikmat karya sastra Jerman yaitu dapat menambah pengetahuan tentang interpretasi makna puisi *Sehnsucht* karya Joseph Freiherr von Eichendorff. Selain itu, bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan memberikan kontribusi sebagai acuan penelitian. Juga bagi pembelajar bahasa Jerman khususnya mahasiswa, penelitian ini dapat menambah wawasan serta dapat meningkatkan kompetensi literatur dengan menganalisis karya sastra atau puisi lainnya melalui teori Semiotik Riffaterre, dan juga dapat meningkatkan

kompetensi linguistik dengan menganalisis teks jenis lain melalui Semiotik Riffaterre.

C. Saran

Berdasarkan uraian dari kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka disarankan bagi pengajar bahasa Jerman agar menambahkan materi Semiotik Riffaterre sebagai materi tambahan dalam mata perkuliahan untuk menambah wawasan dalam bidang Linguistik Terapan.

Disarankan juga bagi peneliti lain yang ingin membuat penelitian serupa dengan acuan Semiotika Riffaterre agar mencari referensi-referensi yang valid dan relevan, dan menyediakan alternatif lain, misalnya menggunakan teks non sastra sebagai sumber data untuk dikaji melalui Semiotik Riffaterre.